

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Indonesia senantiasa berupaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat mengingat kesehatan merupakan hal yang paling utama dalam kehidupan manusia. Lebih kurang 76% dari pengeluaran pemerintah untuk pembiayaan kesehatan digunakan dalam rangka pengobatan. Dan jumlah ini, sebagian besar diserap oleh sektor obat dan rumah sakit. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebutuhan obat sangat vital dalam pembangunan kesehatan. Menurut harian **Bisnis Indonesia** (28 Februari 1996:1), "Kebutuhan akan obat di Indonesia yang saat ini sebesar US\$ 1,2 M diperkirakan akan meningkat sebesar 15%-20% per tahun.

Industri farmasi di Indonesia mengalami pertumbuhan yang mengesankan yakni 16%-18% setiap tahunnya. Berbagai kondisi memungkinkan industri farmasi untuk terus tumbuh. Di antaranya jumlah penduduk dewasa ini mencapai lebih dari 180 juta jiwa dan tingkat pertumbuhan rata-rata 1,8% per tahun, upaya pemerintah untuk memperbaiki tingkat kesehatan masyarakat dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan. Di samping itu konsumsi masyarakat atas produk farmasi tergolong rendah dibandingkan beberapa negara ASEAN menunjukkan masih tersedianya pasar potensial di Indonesia. Kurang lebih 239 perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang farmasi secara aktif baik Perusahaan Modal Dalam Negeri maupun Perusahaan Modal Asing.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan konsumsi obat per kapita negara ASEAN tahun 1990.

Tabel 1.1.  
Konsumsi Obat Per Kapita Negara-negara ASEAN  
tahun 1990

Negara	Luas Pasar untuk Obat-obat (dalam jutaan US \$)	$\Sigma$ Penduduk (Juta)	Konsumsi Obat per Kapita (US \$)
Filipina	589	61,9	9,5
Indonesia	533	179	3
Muangthai	450	56,7	7,9
Malaysia	145	18	8,1
Singapura	72	2,7	26,7

Sumber: New Sletter Interface, no. 12 Januari 1991 page 1. IMS Pasific.

Seiring dengan pertumbuhan industri farmasi banyak tersedia kesempatan investasi yang potensial untuk dapat dipilih perusahaan dan tentu membutuhkan sumber dana tambahan untuk membelanjainya. Sumber dana dapat diperoleh dari sumber intern yakni laba ditahan dan akumulasi penyusutan, juga sumber ekstern yakni hutang dan modal sendiri. Mengingat kebutuhan dana sangat besar dan sumber intern telah digunakan semua maka perusahaan harus menggunakan sumber ekstern. Perusahaan dapat memilih menggunakan hutang, penjualan saham baru (tambahan modal sendiri) atau kombinasi keduanya. Jika perusahaan memutuskan untuk membelanjai investasi dengan penjualan saham baru maka perusahaan harus *go public*. Kurang lebih ada 8 perusahaan dalam industri farmasi yang telah *go public* di PT Bursa Efek Surabaya. Akan tetapi tidak semua sumber pembiayaan tersebut sesuai untuk setiap kebutuhan perusahaan. Setiap perusahaan akan menyesuaikan dengan sumber pembiayaan yang tersedia.

Perusahaan yang membutuhkan modal kerja cenderung untuk memilih alternatif sumber pembiayaan jangka pendek yang disediakan oleh pasar uang.

Pasar modal di Indonesia dipandang sebagai sarana yang efektif untuk menghimpun dana dari masyarakat selain dana dari pihak luar negeri. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pengerahan dana dari masyarakat disalurkan ke sektor-sektor.

Pasar modal di Indonesia berkembang seiring dengan perkembangan dan peningkatan perekonomian Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan dengan berbagai jenis industri yang *go public* di bursa efek yang semakin meningkat dari tahun ke tahun yang diiringi dengan peningkatan modal yang terakumulasi. Tahun 1992 jumlah emiten yang tercatat sebanyak 153 dan tahun 1997 sudah meningkat menjadi 258 emiten. Namun semenjak terjadinya krisis ekonomi dan moneter yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997, kondisi pasar modal Indonesia ikut terpuruk dan belum dapat kembali ke masa-masa keemasannya, meskipun pada pertengahan tahun 1999 sudah menuju ke arah perbaikan.

Semua kegiatan dan keputusan yang diambil perusahaan harus ditujukan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat didefinisikan dalam definisi yang berbeda-beda diantaranya nilai buku (*book value*) dan nilai pasar (*market value*). Nilai buku adalah nilai dimana asset dibukukan, sedang nilai pasar merupakan nilai dimana suatu asset dapat dijual. Nilai pasar dapat berada di atas atau di bawah nilai buku. Bagi perusahaan yang *go public*, nilai

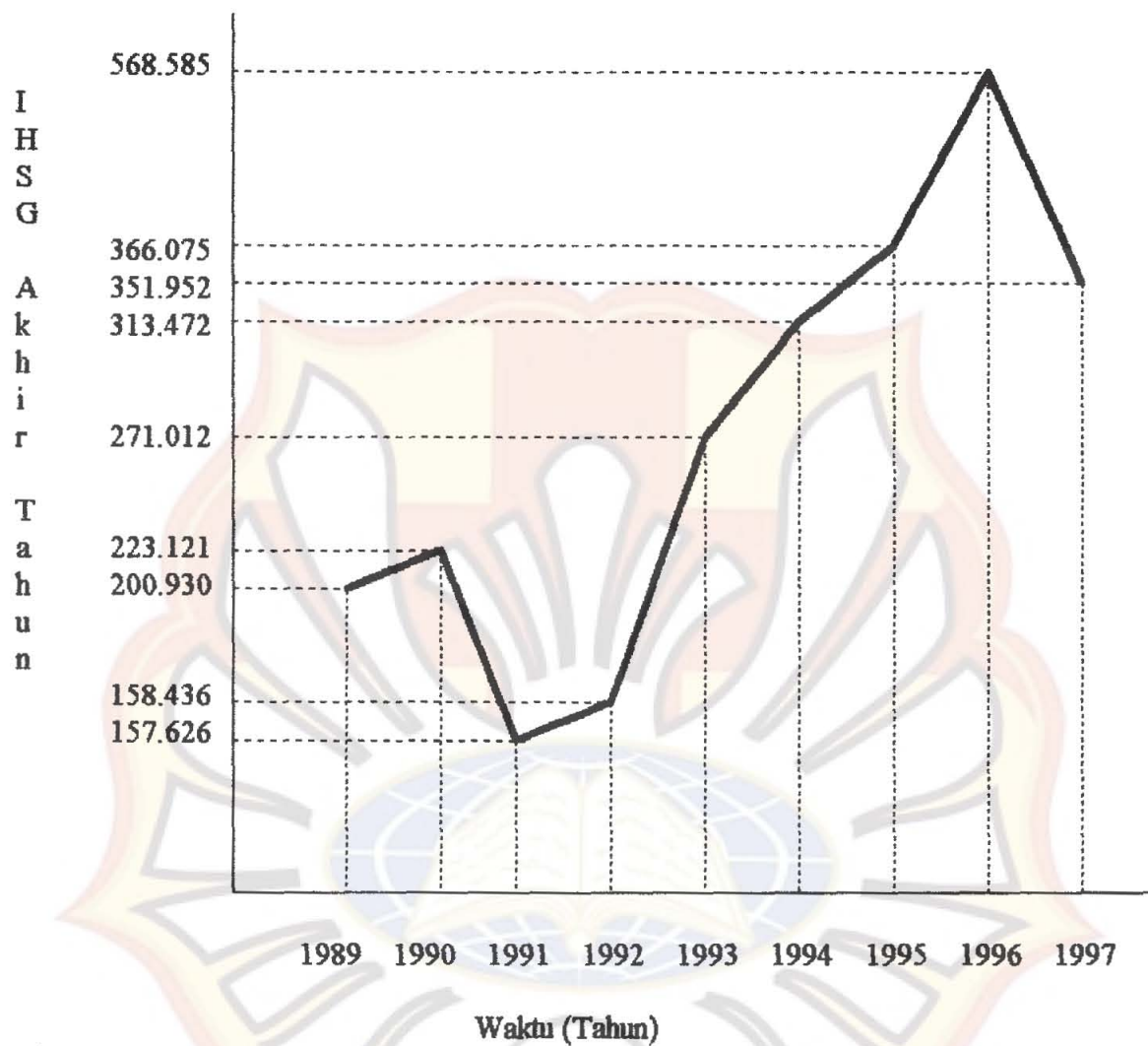


pasar tercermin dalam harga saham. Dimana harga saham ini cenderung berfluktuasi sesuai dengan perubahan *demand* dan *supply* saham yang bersangkutan. Harga saham dari perusahaan-perusahaan yang mengemisikan sahamnya, khususnya yang tercatat di PT Bursa Efek Surabaya (BES), selalu menunjukkan fluktuasi dari waktu ke waktu. Hal ini tercermin pada indikasi bursanya yaitu indeks harga saham gabungan (IHSG) yang selalu berfluktuasi dan dapat dilihat dari tabel 1.2.

Tabel 1.2.  
Indeks Harga Saham Gabungan Akhir Tahun  
Periode 1989-1997

Tahun	Indeks Harga Saham Gabungan Akhir Tahun
1989	200.930
1990	223.121
1991	157.626
1992	158.436
1993	272.012
1994	313.472
1995	366.075
1996	568.585
1997	351.952

Sumber: PT. Bursa Efek Surabaya, Laporan kegiatan Bulan April 1998 (1998:5), diolah.



Sumber : PT. Bursa Efek Surabaya, Laporan kegiatan Bulan April 1998 (1998:5), diolah.

Gambar 1.1. Indeks Harga Saham Gabungan Akhir Tahun Periode 1989-1997

Di dalam melakukan investasi yang sehat seorang investor dan calon investor sebelumnya harus mempertimbangkan berbagai informasi. Informasi pertama yang harus dipertimbangkan adalah kondisi perusahaan yang tercermin melalui kinerja perusahaan tersebut, termasuk juga kondisi industri sejenis. Informasi kedua adalah menyangkut aspek teknis yang diketahui oleh para pelaku bursa berupa fluktuasi kurs, volume transaksi, kondisi bursa dan lain-lainnya. Informasi ketiga berkaitan dengan keadaan lingkungan yang mencakup kondisi ekonomi, sosial politik dan stabilitas nasional suatu negara. Dari informasi tersebut di atas, salah satu hal yang paling mendasar sebelum investor melakukan transaksi pembelian atau penjualan saham adalah menilai kinerja perusahaan melalui laporan keuangannya sebagai suatu bentuk informasi akuntansi perusahaan.

Informasi keuangan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan memuat data-data historis dalam penilaian dan peramalan analisis investasi. Sarana yang sering digunakan untuk mengukur tingkat kinerja finansial perusahaan adalah rasio keuangan yang disajikan oleh emiten. Ada berbagai rasio keuangan yang dapat menunjukkan kinerja finansial perusahaan. Di antaranya adalah *Return On Investment* (ROI) dan *Net Profit Margin* (NPM) yang menunjukkan rasio profitabilitas perusahaan.

Rasio *Return On Investment* (ROI) dan *Net Profit Margin* (NPM) sering digunakan oleh investor dalam meramalkan harga saham di masa datang, seperti yang dinyatakan oleh James C. Van Horne (1986:782): "*In predicting*



*the future value of stock, an investor might feel that on return on investment and various margin would be the greatest help”.*

*Analisis Return On Investment dan Net Profit Margin* dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis laporan keuangan. Teknik ini lazim digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas keseluruhan kegiatan perusahaan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Walsh yang diungkap oleh George Foster dalam bukunya *Financial Statement Analysis (1986:78-79)*, yaitu dari penelitian terhadap 500 CEO dari perusahaan industri dan 50 perusahaan jasa, ternyata rasio profitabilitas yang diidentifikasi oleh *Return On Investment* dan *Net Profit Margin* sering digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi perencanaan, penganggaran, penetapan tujuan dan peningkatan kinerja finansial perusahaan.

Sebagaimana layaknya suatu pasar maka harga saham terbentuk oleh adanya penawaran dan permintaan. Hasil analisa dan prediksi dari para investor akan mengakibatkan terjadinya penawaran dan permintaan akan saham tertentu dan sejalan dengan itu akan terjadi perubahan harga maupun jumlah saham yang diperdagangkan tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja yang bagus yang dapat memberikan keuntungan, maka transaksi saham perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan dan diikuti oleh peningkatan harganya.

Secara teoritis *Return On Investment* dan *Net Profit Margin* yang meningkat, mencerminkan tingkat profitabilitas yang meningkat pula, karena menunjukkan prospek perusahaan yang bagus di mata investor. Hal ini

mendorong minat investor untuk membeli saham perusahaan itu. Apabila permintaan saham meningkat maka harga saham akan terdorong naik.

Namun kenyataannya *Return On Investment* dan *Net Profit Margin* PT Merck Indonesia pada tahun 1996 mengalami penurunan *Return On Investment* dari 0,4701 menjadi 0,4378 dan *Net Profit Margin* dari 0,2176 menjadi 0,1664 sedangkan harga sahamnya mengalami kenaikan dari Rp. 9.025,- menjadi Rp. 13.500,-. Hal serupa terjadi pada PT Schering Plough Indonesia (SCPI) dimana *Return On Investment* mengalami penurunan pada tahun 1996 dari 0,4506 menjadi 0,2996, *Net Profit Margin* dari 0,1848 menjadi 0,1360 sedangkan harga saham mengalami kenaikan dari Rp. 6.500,- menjadi Rp. 9.000,-. Berbeda yang dialami oleh PT Squibb Indonesia (SQBI) dimana *Return On Investment* dan *Net Profit Margin* mengalami kenaikan sedangkan harga saham menurun. *Roi Return On Investment* pada tahun 1996 mengalami kenaikan dari 0,2076 menjadi 0,4167 *Net Profit Margin* dari 0,0089 menjadi 0,1234 sedangkan harga saham mengalami penurunan dari Rp. 5.500 menjadi Rp. 5.075. Tidak berbeda dengan PT Squibb Indonesia (SQBI), hal serupa terjadi pada PT Tempo Scan Pacific dimana *Return On Investment* dan *Net Profit Margin* pada tahun 1996 mengalami peningkatan tetapi harga saham mengalami penurunan. Dimana *Return On Investment* pada tahun 1996 meningkat dari 0,1032 menjadi 0,1223, *Net Profit Margin* pada tahun 1996 juga mengalami peningkatan dari 0,0998 menjadi 0,1022 tetapi harga saham mengalami penurunan dari Rp. 5.400,- menjadi Rp. 5.300,-.



Berdasarkan perbedaan dan uraian-uraian di atas akan diteliti tentang:  
“Analisis Pengaruh Kinerja Finansial Perusahaan yang Diukur Melalui *Ratio On Investment* (ROI) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada Industri Farmasi yang *Go Public* di PT Bursa Efek Surabaya (PT BES)”.

## 1.2. Perumusan Masalah

Masalah-masalah yang ingin diteliti:

1. Apakah ada pengaruh kinerja finansial perusahaan yang diukur melalui indikator *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham pada industri farmasi yang *go public* di PT Bursa Efek Surabaya (PT BES)?
2. Apakah ada pengaruh kinerja finansial perusahaan yang diukur melalui indikator *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada industri farmasi yang *go public* di PT Bursa Efek Surabaya (PT BES)?
3. Apakah ada pengaruh kinerja finansial perusahaan yang diukur melalui indikator *Return On Investment* (ROI) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada industri farmasi yang *go public* di PT Bursa Efek Surabaya (PT BES)?
4. Di antara kedua faktor tersebut, manakah yang memiliki pengaruh yang lebih dominan?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kinerja finansial perusahaan yang diukur melalui indikator *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham pada industri farmasi yang *go public* di PT Bursa Efek Surabaya (PT BES).
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kinerja finansial perusahaan yang diukur melalui indikator *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada industri farmasi yang *go public* di PT Bursa Efek Surabaya (PT BES).
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kinerja finansial perusahaan yang diukur melalui indikator *Return On Investment* (ROI) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada industri farmasi yang *go public* di PT Bursa Efek Surabaya (PT BES).
4. Untuk mengetahui di antara kedua faktor tersebut, manakah yang memiliki pengaruh yang lebih dominan?

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Akademik:**

- a. Untuk menambah pengetahuan bagi penulis dengan menerapkan secara praktis teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan mengenai variabel-variabel yang diteliti.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keuangan.
- c. Hasil informasi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

##### **2. Manfaat praktis:**

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang apakah *Rasio Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On Investment (ROI)* berpengaruh terhadap harga saham.
- b. Memberi pertimbangan kepada badan usaha sehubungan dengan tujuannya memaksimalkan nilai badan usaha.
- c. Memberi pertimbangan kepada investor dalam memilih investasi yang tepat di pasar modal.

### 1.5. Sistematika Skripsi

#### Bab 1 : Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang bertujuan untuk dapat memahami masalah yang akan diajukan.

#### Bab 2 : Tinjauan Kepustakaan

Dalam bab ini diungkapkan secara jelas dan singkat mengenai hasil penelitian terdahulu, landasan teori yang digunakan, hipotesis yang diturunkan dari teori dan beberapa sumber lain serta model analisis yang menggambarkan hubungan antar variabel yang diturunkan dari masalah penelitian.

#### Bab 3 : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian dengan hipotesis yang terdiri dari desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, pengukuran data, alat dan



metode pengumpulan data, tehnik pengambilan data, tehnik analisis data, populasi, sampel, tehnik pengambilan sampel, dan prosedur pengujian hipotesis.

#### Bab 4 : Analisis dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum dan obyek penelitian industri farmasi yang *go public* di PT BES sebanyak 7 badan usaha dan analisis perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji masing-masing hipotesis yaitu analisis regresi linear berganda dan koefisien korelasi serta dijelaskan pula mengenai pembahasan dari hasil penelitian yang telah diperoleh.

#### Bab 5 : Simpulan dan Saran

Berdasarkan bab-bab sebelumnya yang telah diuraikan maka dapat ditarik suatu simpulan dan saran.

